

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu keadaan yang sengaja diciptakan agar terjadi interaksi edukasi antara guru dan siswa, dengan memanfaatkan materi pembelajaran sebagai medianya. Karena itu salah satu tugas guru adalah merancang pembelajaran yang kondusif. Tetapi persoalan belajar mengajar yang kondusif sering kali kurang diperhatikan dan dipertimbangkan guru sehingga terjadi sebuah permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Permasalahan pendidikan oleh bangsa ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Maka dari itu guru sebagai pelaku reformasi di dalam kelas harus terus mensiasati terus membangun kultur belajar siswa antara lain, belajar untuk tahu, belajar untuk berbuat, belajar untuk menjadi sesuatu dan belajar untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Peningkatan kualitas pendidikan disekolah dapat ditempuh dari berbagai cara, antara lain peningkatan tahap capaian siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kulaitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penetapan model yang tepat sebagai seperangkat pembelajaran.

Dalam rangka intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pembinaan setiap manusia yang berlangsung seumur hidup, maka peranan olahraga dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan manusia seutuhnya adalah mutlak. Olahraga merupakan alat yang mampu untuk pembentukan fisik dan mental bangsa. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dan sisitem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Di dalam intensifikasi penelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat

penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat di dalam proses bermacam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani secara eksplisit ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan model pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mencapai peningkatan dan pengembangan tersebut, maka guru pendidikan jasmani yang ada di sekolah (SMP) harus dapat menggunakan pendekatan yang sesuai, yakni berdasarkan pada tahap-tahap perkembangan dan karakteristik peserta didik. Dalam hal ini sebelum kita masuk dalam proses model pembelajaran, guru harus memberikan materi pembelajaran yaitu permainan tenis meja khususnya di SMP maka guru pendidikan jasmani menjelaskan antara permainan tenis meja berkaitan dengan model pembelajaran tersebut.

Permainan tenis meja adalah suatu permainan yang cukup digemari di kalangan masyarakat. Permainan ini dimainkan baik itu secara tunggal, ganda maupun ganda campuran baik itu di dalam ataupun diluar ruangan dengan menggunakan bet sebagai alat pemukul dan bola merupakan objek yang dipukul. Kecepatan, kelincahan, mental dan juga daya tahan fisik merupakan suatu bagian yang tidak dipisahkan begitu saja dari permainan tenis meja ini.

Tenis meja merupakan suatu permainan yang di dalamnya terdapat beberapa teknik dasar yang mutlak dikuasai oleh setiap pemain apabila ingin dapat bermain dengan baik dan benar. Adapun beberapa teknik dasar tersebut yaitu : *servis*, pukulan *forehand*, *backhand*, *spin*, *chop*. Untuk mewujudkan penguasaan teknik dasar tersebut dengan baik dan benar, maka seorang atlet atau pemain haruslah berlatih dengan sungguh-sungguh dan berulang-ulang tahap demi tahap.

Sama halnya dengan permainan yang lain, permainan tenis meja ini diawali dengan pelaksanaan servis. Servis merupakan pukulan yang dilakukan oleh seseorang pemain guna menyajikan bola pertama untuk memulainya suatu pemain. Seiring dengan berkembangnya permainan tenis meja ini, servis sudah bukan hanya

untuk menyajikan bola pertama guna memulai satu permainan. Akan tetapi pukulan servis ini juga merupakan serangan pertama yang dilakukan guna mendapatkan angka.

Sehubungan dengan hal tersebut, masalah yang ada di sekolah SMP Negeri 9 Gorontalo disebabkan bukan semata-mata pemilihan dan pengembangan materi yang di sesuaikan dengan keadaan siswa akan tetapi lebih banyak kelemahannya pada pengembangan model pembelajaran pada pendidikan jasmani yang kurang efektif tersebut masih terjadi di sekolah-sekolah terutama SMP Negeri 9 Gorontalo.

Hal ini terbukti dalam penelitian hasil observasi tentang keterampilan siswa dalam melakukan servis forehand dalam permainan tenis meja masi dibawah rata-rata dari jumlah 20 orang siswa kelas VIII<sup>3</sup> atau 100% kemampuannya masi dibawah rata-rata.

Dalam merancang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya cabang permainan tenis meja sebaiknya guru telah memperhatikan kondisi awal siswa dalam hal presepsi dan perlakuannya dalam bermain tenis meja. System yang digunakan saat ini oleh guru adalah system konvensional atau masi bersifat tradisional, yaitu system pembelajaran yang tidak mengutamakan prinsip karakteristik siswa, sehingga kurang efektif terhadap pengembangan dan peningkatan keterampilan gerak siswa serta menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat melakukan bentuk-bentuk gerakan yang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Gorontalo maka perlu untuk menerapkan model explicit instruction (pembelajaran langsung) dalam permainan tenis meja . berdasarkan masalah tersebut maka perlu adanya suatu penelitian kaji tindak yang bertujuan meningkatkan keterampilan dasar dalam permainan tenis meja melalui kegiatan-kegiatan memukul yang menekan unsur permainan. Dengan demikian judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut ;  
*“Meningkatkan Keterampilan Dasar Servis Forehand Dalam Permainan Tenis Meja Melalui Model Explicit Instruction ”*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka dapat di identifikasi masalah berupa: kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan

keterampilan servis *forehand* dalam permainan tenis meja, karena belum optimalnya model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar pada materi tenis meja.

### **1.3 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ‘’apakah dengan menerapkan model Explicit Instruction dapat meningkatkan keterampilan dasar servis *forehand* pada permainan tenis meja pada siswa kelas VIII<sup>3</sup> SMP Negeri 9 Gorontalo’’.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dalam meningkatkan kemampuan servis *forehand* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VIII<sup>3</sup> di SMP Negeri 9 Gorontalo, maka digunakan salah satu model dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- (1) Pertama-tama guru memberikan penjelasan tentang servis *forehand* serta menjelaskan tujuan , sasaran, dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- (2) Guru memberikan contoh serangkaian gerakan dalam servis *forehand* yang meliputi ; sikap siap,gerakan kaki,gerakan servis, dan gerakan memukul lanjutan.
- (3) Bagi siswa yang sudah dapat melakukan kemampuan servis *forehand* dengan benar,guru langsung mengoreksi atau membetulkan gerakan siswa yang kurang benar tadi.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui model explicit instruction, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian tindakan kelas ini adalah’’ guna meningkatkan keterampilan dasar servis *forehand* pada permainan tenis meja melalui model explicit instruction pada siswa kelas VIII<sup>3</sup> SMP Negeri 9 Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu ;

#### **1.6.1 Manfaat teoritis**

peneliti diharapkan dapat menjadi acuan dalam berfikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### **1.6.2 Manfaat praktis**

- a. **Bagi siswa**  
Meningkatkan keterampilan dasar pukulan servis forehand dalam permainan tenis meja sekolah SMP Negeri 9 Gorontalo.
- b. **Bagi guru**  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi dalam meningkatkan keterampilan dasar servis forehand pada permainan tenis meja.
- c. **Bagi sekolah**  
Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi tentang servis forehand dalam permainan tenis meja. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 9 Gorontalo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. **Bagi peneliti**  
Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga khususnya tentang servis forehand pada permainan tenis meja agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.